

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, JAMINAN
DAN JANGKA WAKTU KREDIT TERHADAP
KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT OLEH
NASABAH PADA PT BPR AGRA DHANA**

SKRIPSI



Oleh:

Fery Ananda

140910096

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, JAMINAN
DAN JANGKA WAKTU KREDIT TERHADAP
KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT OLEH
NASABAH PADA PT BPR AGRA DHANA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



Oleh

Fery Ananda

140910096

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain;
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 10 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,

Fery Ananda

140910096

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, JAMINAN
DAN JANGKA WAKTU KREDIT TERHADAP
KEPUTUSAN PENGAMBILAN KREDIT OLEH
NASABAH PADA PT BPR AGRA DHANA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

Fery Ananda

140910096

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada
tanggal seperti tertera di bawah ini**

Batam, 10 Agustus 2018

Putu Hari Kurniawan, S.Sos., M.M.

Pembimbing

ABSTRAK

Bank merupakan lembaga perantara yang menjembatani sektor yang kelebihan dana (*surplus*) dengan sektor yang kekurangan dana (minus). Bank menerima simpanan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana (misalnya dalam bentuk dana tabungan atau deposito) dan menyalurkannya ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman. Penelitian kali ini dimaksudkan untuk menganalisa pengaruh tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit terhadap pengambilan keputusan kredit oleh nasabah pada PT BPR Agra Dhana. Dimana, kegiatan penelitiannya adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi yang diambil adalah nasabah kredit PT BPR Agra Dhana. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* serta menggunakan rumus *slovin* sehingga responden yang diseleksi adalah 156 Nasabah dari PT BPR Agra Dhana. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit oleh nasabah, variabel jaminan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit oleh nasabah dan juga variabel jangka waktu kredit secara parsial berpengaruh terhadap keputusan pengambilan kredit oleh nasabah pada PT BPR Agra Dhana.

Kata Kunci: Tingkat suku bunga, Jaminan, Jangka waktu kredit, keputusan pengambilan kredit, PT BPR Agra Dhana

ABSTRACT

The Bank is an intermediary institution that bridges the surplus sector with the under-funded sector (minus). Banks receive deposits of funds from excess funds (eg in the form of savings or deposit funds) and channel them to the parties who need funds in the form of loans. This research is intended to analyze the effect of interest rate, guarantee and credit period to credit decision making by customer at PT BPR Agra Dhana. Where, the research activity is to categorize the data based on the variables and types of respondents, tabulating the data based on the variables of all respondents, presenting the data of each variable studied, perform calculations to answer the problem formulation, and perform calculations to test the hypothesis that has been proposed. The research method used in this research is quantitative research method. The population taken is credit customers of PT BPR Agra Dhana. Sampling technique using non probability sampling with purposive sampling method and using slovin formula so that the respondents are spread is 156 Customers from PT BPR Agra Dhana. Methods of data analysis using descriptive analysis and multiple linear analysis. The results of this study indicate that the interest rate has a significant positive effect on the decision of credit taking by the customer, the variable of guarantee has a significant positive effect on the decision of credit taking by the customer and also the variable of credit period partially affect the decision of credit taking by the customer at PT BPR Agra Dhana.

Keywords: *Interest rate, Guarantee, Credit period, Credit decision, PT BPR Agra Dhana*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Sanghyang Adi Buddha Tuhan Yang Maha Esa, Sang Tri Ratna, serta Boddhisatva Mahasatva, yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.pd selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Putera Batam;
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si sebagai ketua Program Studi Manajemen Studi;
4. Bapak Putu Hari Kurniawan, S.Sos., M.M. sebagai dosen pembimbing pada Program Studi Manajemen Bisnis Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Beny sebagai pimpinan perusahaan dan seluruh Karyawan BPR Agra Dhana.
7. Kedua orang tua, keluarga, serta sahabat penulis terutama rekan-rekan seangkatan, dan Jane Veranica yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi maupun do'anya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Semoga dengan memanjatkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 10 Agustus 2018

Fery Ananda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.6.1 Manfaat Teoritis	9
1.6.2 Manfaat Praktisi	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Teori Dasar	11
2.1.1 Definisi Tingkat Suku Bunga	11
2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga	11
2.1.1.2 Komponen-Komponen Tingkat Suku Bunga	14
2.1.1.3 Jenis-Jenis Suku Bunga	16
2.1.1.4 Indikator Tingkat Bunga	17
2.1.2 Definisi Jaminan Kredit	17
2.1.2.1 Segi Jaminan/Agunan	19
2.1.2.2 Fungsi Jaminan/Agunan Kredit	20
2.1.2.3 Indikator-indikator Jaminan/Agunan Kredit	21
2.1.3 Definisi Jangka Waktu Kredit	22
2.1.3.1 Kredit Dilihat dari Jangka Waktu	23
2.1.3.2 Indikator Jangka Waktu Kredit	23
2.1.4 Definisi Keputusan Pengambilan	24
2.1.4.1 Model-Model Pengambilan Keputusan	25
2.1.4.2 Tipe-Tipe Keputusan	26
2.1.4.3 Langkah-langkah pengambilan keputusan	26
2.1.4.4 Indikator-indikator Pengambilan Keputusan	28

2.2	Penelitian Terdahulu	29
2.3	Kerangka Berfikir	31
2.4	Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	33
3.2	Operasional Variable	34
3.2.1	Variabel Independen	34
3.2.2	Variabel Dependen.....	35
3.3	Populasi dan Sampel	36
3.3.1	Populasi	36
3.3.2	Sampel	36
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.4.1	Jenis dan Sumber Data.....	38
3.4.2	Alat Pengumpulan Data	38
3.5	Metode Analisis Data.....	39
3.5.1	Analisis Deskriptif	39
3.5.1.1	Uji Kualitas Data.....	40
3.5.1.2	Uji Validitas	40
3.5.1.3	Uji Reabilitas	41
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	43
3.5.2.2	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	45
3.5.2.3	Uji Multikolinearitas	45
3.5.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	46
3.5.3	Uji Pengaruh	46
3.5.3.1	Uji Regresi Linear Berganda	46
3.5.3.2	Analisis Determinasi (R ²).....	47
3.6	Uji Hipotesis	48
3.6.1	Uji Regresi Parsial (Uji-t)	48
3.6.2	Uji Regresi Simultan (Uji-F)	49
3.7	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	50
3.7.1	Lokasi	50
3.7.2	Jadwal Penelitian	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Profil Responden.....	52
4.1.1	Deskripsi Masing-Masing Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.1.2	Deskripsi Masing-Masing Responden Berdasarkan Umur.....	53
4.1.3	Deskripsi Masing-Masing Responden Berdasarkan Pendidikan	54
4.1.4	Deskripsi Masing-Masing Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
4.2	Hasil Penelitian	57
4.2.1	Analisis deskriptif.....	57
4.2.1.1	Tingkat Suku Bunga (X1).....	58
4.2.1.2	Jaminan (X2).....	59
4.2.1.3	Jangka Waktu (X3)	60

4.2.1.4	Keputusan Pengambilan.....	61
4.2.2	Hasil Uji Kualitas Data	61
4.2.2.1	Hasil Uji Validitas Data	62
4.2.2.2	Hasil Uji Reliabilitas data	65
4.2.3	Hasil Uji Asumsi Klasik	68
4.2.3.1	Hasil Uji Normalitas	68
4.2.3.2	Hasil Kolmogorov – Smirnov	70
4.2.3.3	Hasil Uji Multikolinearitas	71
4.2.3.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
4.2.4	Hasil Uji Pengaruh.....	73
4.2.4.1	Hasil Uji Analisis Linear Berganda	73
4.2.4.2	Hasil Uji Korelasi Ganda R dan Determinasi (R^2)	75
4.2.5	Hasil Uji Hipotesis	76
4.2.5.1	Hasil Uji T.....	76
4.2.5.2	Hasil Uji F.....	78
4.3	Pembahasan.....	79

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	83
5.2	Saran	84

DAFTAR PUSTAKA.....	86
----------------------------	-----------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88
-----------------------------------	-----------

LAMPIRAN	89
-----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	31
Gambar 4.1 Persentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
Gambar 4.2 Persentase Responden Berdasarkan Umur.....	54
Gambar 4.3 Persentase Responden Berdasarkan Pendidikan	55
Gambar 4.4 Persentase Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
Gambar 4.5 Histogram Normalitas Variabel.....	69
Gambar 4.6 Normalitas P-P Plot	69
Gambar 4.7 <i>Scatter Plot</i>	72

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Slovin	37
Rumus 3.2 Uji Validitas	40
Rumus 3.3 Uji Reliabilitas	42
Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda.....	47
Rumus 3.5 Determinasi (R^2)	47
Rumus 3.6 Uji-t	48
Rumus 3.7 Uji-f	49

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Daftar Nasabah Pengajuan Kredit	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	29
Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	35
Tabel 3.2 Skala Likert	39
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas	43
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Profil Responden Berdasarkan Jenis kelamin	52
Tabel 4.2 Profil Responden Berdasarkan Umur.....	53
Tabel 4.3 Profil Responden Berdasarkan Pendidikan	54
Tabel 4.4 Profil Responden Berdasarkan Pekerjaan	56
Tabel 4.5 Kriteria Analisis Deskripsi	58
Tabel 4.6 Indikator Tingkat Suku Bunga	58
Tabel 4.7 Indikator Jaminan	59
Tabel 4.8 Indikator Jangka Waktu.....	60
Tabel 4.9 Indikator Keputusan Pengambilan	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Tingkat Suku Bunga.....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Jaminan.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Jangka Waktu	64
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Pengambilan Keputusan	64
Tabel 4.14 Indeks Koefisien Reliabilitas	66
Tabel 4.15 Hasil Uji Reliabilitas Jenis Kelamin	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Reliabilitas Umur.....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan	67
Tabel 4.18 Hasil Uji Reliabilitas Pekerjaan	68
Tabel 4.19 Hasil <i>Kolmogorov – Smirnov</i>	70
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.21 Hasil Koefisien Regresi.....	73
Tabel 4.22 Hasil Uji R dan R ²	75
Tabel 4.23 Hasil Uji T.....	76
Tabel 4.24 Hasil Uji-F.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran Kuesioner	89
Lampiran <i>Output</i> Frekuensi	94
Lampiran <i>Output</i> Frekuensi Jenis Kelamin.....	95
Lampiran <i>Output</i> Frekuensi Umur	96
Lampiran <i>Output</i> Frekuensi Pendidikan	97
Lampiran <i>Output</i> Frekuensi Pekerjaan.....	98
Lampiran Uji SPSS	99
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji Validitas Tingkat Suku Bunga (X1)	100
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji Validitas Jaminan (X2)	101
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji Validitas Jangka Waktu (X3).....	102
Lampiran <i>Output</i> Hasil Validitas Keputusan Pengambilan (Y).....	103
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Suku Bunga (X1).....	104
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji Reliabilitas Jaminan (X2)	104
Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Jangka Waktu (X3)	105
Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Keputusan Pengambilan (Y).....	105
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji Normalitas.....	106
Lampiran <i>Output</i> Hasil Grafik <i>Normal Probability Plot</i>	106
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	107
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji Multikolinearitas	107
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	108
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji T	108
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji F	109
Lampiran <i>Output</i> Hasil Uji R^2	109
Lampiran t-Tabel (df = 1-40)	110
Lampiran t-Tabel (df = 41-80)	111
Lampiran t-Tabel (df = 81-120)	112
Lampiran t-Tabel (df = 121-160)	113
Lampiran F-Tabel (1-45)	114
Lampiran F-Tabel (46-90).....	115
Lampiran F-Tabel (91-135).....	116
Lampiran F-Tabel (136-180).....	117
Lampiran r-Tabel (1-50)	118
Lampiran r-Tabel (51-100)	119
Lampiran r-Tabel (101-150)	120
Lampiran r-Tabel (151-200)	121

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang No.7 tahun 1992 UU No.10/1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dalam menjalankan kegiatan usahanya Bank melaksanakan berbagai macam jasa, seperti menerima simpanan dana (deposito atau tabungan), memberikan pinjaman dana (kredit, jaminan Bank), dan jasa-jasa lainnya.

Bank merupakan lembaga perantara yang menjembatani sektor yang kelebihan dana (*surplus*) dengan sektor yang kekurangan dana (minus). Bank menerima simpanan dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana (misalnya dalam bentuk dana tabungan atau deposito) dan menyalurkannya ke pihak-pihak yang memerlukan dana dalam bentuk pinjaman. Atas dana yang ditempatkan, sektor surplus menerima tingkat pengembalian tertentu dari Bank sebagai imbalan yang dikenal sebagai bunga (*interest*). Pada sisi lainnya, sektor minus yang menggunakan dana dari Bank harus membayar bunga juga pada Bank. Pendapatan Bank diperoleh dari selisih bunga yang diperoleh dari selisih bunga yang diterima (dari pemberian kredit) dengan bunga yang dikeluarkan (untuk depositan/penabung). Sektor minus karena menerima suntikan dana dari Bank berupa kredit, dapat mengadakan investasi baru atau pembiayaan modal kerja dan

selanjutnya membayar kredit yang diterimanya. Dalam menjalankan kegiatannya, Bank bersifat sebagai lembaga kepercayaan, untuk dapat menjaga keamanan dana yang dititipkan oleh para pemilik dana.

Dalam menentukan kredit, pihak bank sebagai kreditur dan nasabah penerima kredit sebagai debitur membuat perjanjian yang disepakati bersama. Dalam perjanjian kredit tercakup hak dan kewajiban masing-masing pihak mengenai jangka waktu atau lamanya mengangsur, suku bunga yang dibebankan serta besarnya nilai jaminan. Nasabah dapat memilih jangka waktu angsuran pengembalian kredit berdasarkan plafon yang diberikan oleh bank sesuai dengan jenis kreditnya. Dalam penentuan besarnya suku bunga, bank diatur oleh bank sentral atau Bank Indonesia. Bank Indonesia memberikan plafon besarnya tingkat suku bunga yaitu bunga tertinggi dan bunga terendah dalam pemberian kredit sesuai dengan jenis kredit yang diambil oleh nasabah. Kebijakan BPR atau Bank Perkreditan Rakyat adalah menentukan berapa besarnya suku bunga yang harus ditanggung nasabahnya. Dalam menentukan nilai jaminan, bank mempunyai badan analis jaminan yang bertugas menganalisis seberapa besar nilai jaminan tersebut bila dikonversikan dalam bentuk uang. Bank akan menafsir harga jual barang dan menawarkan jumlah kredit tertinggi yang dapat diambil oleh nasabah. Besarnya kredit yang dapat diambil oleh nasabah adalah 70 persen dari nilai jual tertinggi jaminan tersebut berdasarkan tafsiran dari analis, dari penilai yang diberikan biasanya tidak sesuai dengan permintaan dari calon nasabah yang memiliki minat pinjaman yang tinggi, Oleh sebab itu pemberian pinjaman bank

bisa mencapai 80 persen dari nilai jual tertinggi jaminan yang sudah dinilai dengan mempertimbangkan dari berbagai faktor yang ada pada nasabah.

Sebelum suatu fasilitas kredit diberikan, maka bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Penilaian kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti melalui prosedur penilaian yang benar dan sungguh-sungguh. Dalam melakukan penilaian kriteria-kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank (Kasmir, 2012:136) Dalam hal proses putusan kredit memerlukan waktu dan perizinan yang agak rumit dalam proses pemutusannya membuat nasabah mempunyai pilihan dalam menentukan bank mana yang akan dipilih untuk peminjaman modal atau kredit untuk membantu kebutuhan dan kegiatan usahanya. Sehingga dengan hal ini pihak bank yang baik dalam melihat kondisi semacamnya diatas harus bijak dalam menentukan peraturan dan layanan yang cepat agar dapat memikat para nasabah agar mau menggunakan jasa yang diberikan perusahaan terhadap nasabah yang ingin meminjam modal dalam (Almukarramah & Jonathan, 2016).

Suku Bunga merupakan aspek yang harus diperhatikan oleh bank dalam menyalurkan kegiatan kredit sehingga dapat menarik minat nasabah dalam pengambilan kredit antara lain tingkat suku bunga dari kredit yang disalurkan. Tingkat suku bunga suatu bank akan mempengaruhi minat nasabah karena semakin tinggi suku bunga yang diberikan maka semakin rendah minat nasabah

untuk mengambil kredit di bank tersebut dan sebaliknya jika suku bunga yang rendah maka minat nasabah untuk mengambil kredit menjadi tinggi (Widarno & Pranata, 2013). Tingkat suku bunga yang ditetapkan masing-masing bank ditetapkan masing-masing keuangan bank, resiko yang akan timbul dalam pemberian kredit seperti kredit macet, kemampuan bank dalam perdagangan dan kemampuan menghadapi persaingan antar bank serta biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam memberikan kredit (Widarno & Pranata, 2013).

Tingkat suku bunga biasanya juga dipengaruhi oleh jangka waktu yang ditentukan oleh pihak kreditur kepada calon debitur, oleh sebab itu semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya. Hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah. Untuk masa kredit biasanya diperhitungkan berdasarkan jangka waktu yang dibutuhkan untuk melunasi kredit yang diajukan dan dari jangka waktu juga nasabah dapat meringankan pembayaran ataupun beban kredit yang ada sehingga biasanya nasabah lebih dominan mengambil jangka waktu kredit yang panjang akan tetapi pengambilan keputusan dari jangka waktu biasanya dipersoalkan oleh pihak perbankan dikarenakan pendapatan yang tidak mengcover ataupun aset kredit yang sudah memiliki masa berlaku yang sudah harus diperpanjang seperti UWTO pada sertifikat rumah dan juga perpanjangan 5thn STNK (Kendaraan mobil) yang dapat menjadi salah satu hambatan dalam peminjaman kredit di perbankan.

Tabel 1.1 Daftar Nasabah Pengajuan Kredit (November 2016-September 2017)

Bulan	Pengajuan Kredit	Nasabah Kredit	Nasabah Tidak Kredit
November 2016	27 Calon debitur	17 Nasabah	10 Nasabah
Desember 2016	25 Calon debitur	11 Nasabah	14 Nasabah
Januari 2017	30 Calon debitur	15 Nasabah	15 Nasabah
February 2017	34 Calon debitur	20 Nasabah	14 Nasabah
Maret 2017	31 Calon debitur	13 Nasabah	28 Nasabah
April 2017	15 Calon debitur	8 Nasabah	7 Nasabah
Mei 2017	17 Calon debitur	10 Nasabah	7 Nasabah
Juny 2017	15 Calon debitur	8 Nasabah	7 Nasabah
July 2017	22 Calon debitur	12 Nasabah	10 Nasabah
Agustus 2017	21 Calon debitur	9 Nasabah	12 Nasabah
September 2017	21 Calon debitur	11 Nasabah	10 Nasabah

Sumber : Data nasabah pengajuan kredit BPR.Agra Dhana

Keberadaan Bank BPR Agra Dhana sebagai lembaga keuangan yang sudah berdiri sejak tahun 2009 dan sudah memiliki ribuan nasabah dan aset yang cukup lumayan banyak, di era globalisasi saat ini permintaan dari permohonan kredit saat ini sangat lah meningkat dikarenakan berbagai faktor ekonomi yang sedang sulit, oleh sebab itu masyarakat saat ini membutuhkan dana untuk perputaran bisnis mereka jalankan dengan cara menjaminkan kredit kepada lembaga keuangan ataupun perbankan.

Disini nasabah memiliki permintaan yang tinggi dalam peminjaman dana kepada pihak lembaga keuangan dengan cara menjaminkan aset/jaminan mereka dengan fasilitas-fasilitas yang berbeda dari pihak perbankan. BPR Agra Dhana memiliki berbagai fasilitas kredit yaitu fasilitas KSG (Kredit Serba Guna) dengan jaminan kendaraan atau property dan juga KPR (Kredit Kepemilikan Rumah), KPM (Kredit Kepemilikan Mobil), dari jaminan fasilitas tersebut biasanya tidak sesuai dengan penilaian bank atas peminjaman dana yang dibutuhkan, oleh sebab

itu perbankan saat ini tidak berani mengambil resiko yang lebih dari peminjaman dana yang melebihi penilaian perbankan tersebut karena faktor ekonomi yang saat ini sedang lesu.

Dilihat dari banyaknya lembaga keuangan yang ada dibatam saat ini juga menjadi kendala dalam persaingan bisnis yang ketat, Terlebih dari sektor Bank Umum yang memiliki produk tingkat suku bunga yang rendah dan juga jangka waktu kredit yang panjang serta berbagai fasilitas jenis jaminan yang bisa diberikan menjadi salah satu kendala dalam menyakinkan nasabah dalam mengambil keputusan kredit di BPR Agra Dhana.

Berdasarkan uraian diatas nasabah sering kali memikirkan kembali atau pertimbangkan kembali untuk mengambil keputusan kredit yang sudah disediakan oleh PT.BPR Agra Dhana. Untuk itu penulis dalam penelitian ini berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit dalam pengambilan keputusan kredit oleh sebagian nsabah. Mengacu pada haltersebut peneliti tertarik mengambil judul penelitian **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, JAMINAN DAN JANGKA WAKTU KREDIT TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN KREDIT OLEH NASABAH PADA PT.BPR AGRA DHANA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka teridentifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan adalah sebagai berikut :

1. Tingginya persaingan antar bank tentang tingkat suku bunga yang tidak sesuai dengan permintaan nasabah
2. Peminjam dana jaminan aset yang tidak sesuai dengan permintaan nasabah
3. Jangka waktu yang tidak mengcover peminjaman kredit

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Nasabah yang diambil untuk penelitian adalah nasabah yang mengajukan Kredit di BPR Agra Dhana.
2. Penulis ditujukan kepada nasabah yang mengajukan kredit pada periode November 2016 sampai dengan September 2017 di PT.BPR Agra Dhana-Batam
3. Penelitian tidak meneliti hal-hal lain didalam bank tersebut yang tidak ada hubungannya dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas. Hal ini dikarenakan penelitian dilakukan di bank yang mempunyai etika perbankan yang harus menyimpan rahasia intern nasabahnya maupun identitas bank itu sendiri.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana ?
2. Apakah ada pengaruh antara jaminan terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana ?
3. Apakah ada pengaruh antara jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana ?
4. Apakah ada pengaruh antara tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana.
2. Mengetahui pengaruh antara jaminan terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana.
3. Mengetahui pengaruh antara jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana.

4. Mengetahui pengaruh antara tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR Agra Dhana.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap mahasiswa khususnya penulis yang melakukan penelitian pada suatu objek sangat mengharapkan agar hasil dari penelitian yang dilakukan ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan. Manfaat-manfaat tersebut antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi kepada pembaca atau peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dimasa mendatang, sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pembaca, menambah wawasan secara ilmiah dalam bidang ilmu manajemen dan mengimplentasikan teori yang sudah diterima ke dalam dunia bisnis yang nyata serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

1.6.2 Manfaat Praktisi

Memberikan masukan-masukan pada perusahaan bahwa pengaruh tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit terhadap keputusan nasabah dalam mengambil kredit dapat membuat sebuah perusahaan harus menghadapi resiko yang tidak memungkinkan nasabah untuk tidak kredit ataupun kredit. Dan mengetahui sampai sejauhmana kualitas ataupun kemampuan mahasiswa dalam mengimplentasikan teori yang ditelitinya ke dalam dunia bisnis yang sebenarnya.

1. Bagi Perusahaan

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam bagi pihak perusahaan mengenai faktor-faktor yang diidentifikasi mempengaruhi keputusan pengambilan kredit oleh nasabah beserta hubungan antara variable-variabel dalam penelitian ini sehingga perusahaan tersebut dapat mengambil keputusan yang tepat dalam rangka meningkatkan pembiayaan kredit terhadap nasabah itu sendiri.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi kampus sehubungan dengan variabel yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yang meliputi pengaruh Tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu kredit terhadap keputusan pengambilan kredit oleh nasabah pada PT.BPR Agra Dhana-Batam, serta menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan variabel terikat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Definisi Tingkat Suku Bunga

Menurut (Kasmir, 2012:154) Bunga Bank diartikan sebagai balas jasa diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Menurut (Sudirman, 2013:167) Suku bunga merupakan suatu variabel yang menghubungkan antara pasar uang dan pasar barang. Menurut (Drs.Ismail, 2013:133) Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar oleh bank dan/atau nasabah sebagai balas jasa atas transaksi antara bank dan nasabah.

2.1.1.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Suku Bunga

Menurut (Kasmir, 2012:155) faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana

Apabila bank kekurangan dana (simpanan sedikit), sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Dengan meningkatnya suku bunga simpanan akan menarik nasabah untuk menyimpan uang di bank. Dengan demikian, kebutuhan dana dapat dipenuhi. Sebaliknya jika bank kelebihan dana,

dimana simpanan banyak, akan tetapi permohonan kredit sedikit, maka bank akan menurunkan bunga simpanan, sehingga mengurangi minat nasabah untuk menyimpan. Atau dengan cara menurunkan juga bunga kredit, sehingga permohonan kredit meningkat.

2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memerhatikan pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% pertahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikkan diatas bunga pesaing misalnya 17% per tahun. Namun sebaliknya, untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

3. Kebijakan Pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan batas minimal atau maksimal bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Target Laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, pihak bank harus hati-hati dalam menentukan persentase laba atau keuntungan yang diinginkan.

5. Jangka Waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko di masa mendatang. Demikian pula, sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunganya relatif lebih rendah.

6. Kualitas Jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh dengan jaminan sertifikat deposito bunga pinjaman akan lebih rendah jika dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

7. Reputasi Perusahaan

Bonafidas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit juga sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan diberikan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan risiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

8. Produk yang Kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai kredit tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika

dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian kredit terjamin, karena produk yang dibiayai laku dipasaran.

9. Hubungan Baik

Biasanya pihak bank menggolongkan nasabahnya menjadi dua, yaitu nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

10. Jaminan Pihak Ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala risiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, sehingga bunga yang dibebankan pun berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ke 3 kurang bonafid/tidak dapat dipercaya maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

2.1.1.2 Komponen-Komponen Tingkat Suku Bunga

(Kasmir, 2012:158) mengemukakan bahwa, adapun komponen-komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain sebagai berikut:

1. Total Biaya Dana (*Cost of Fund*)

Merupakan biaya untuk memperoleh simpanan setelah ditambah dengan cadangan wajib (*reserve requirement*) yang ditetapkan pemerintah. Biaya dana tergantung dari seberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana melalui produk simpanan. Semakin besar/ mahal bunga yang dibebankan, maka semakin tinggi pula biaya dananya.

2. Laba yang diinginkan

Merupakan laba atau keuntungan yang ingin diperoleh bank dan biasanya dalam persentase tertentu. Penentuan besarnya laba juga sangat memengaruhi besarnya bunga kredit. Dalam hal ini biasanya bank disamping melihat kondisi pesaing juga melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan dan juga melihat sektor-sektor yang dibiayai, misalnya jika proyek pemerintah untuk pengusaha kecil, maka labanya pun berbeda dengan yang komersial.

3. Cadangan Risiko Kredit Macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, karena setiap kredit yang diberikan pasti mengandung suatu risiko tidak terbayar. Risiko ini dapat timbul baik sengaja maupun tidak sengaja. Oleh karena itu, pihak bank perlu mencadangkannya sebagai sikap bersiaga menghadapinya.

4. Biaya Operasi

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya gaji, biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.

5. Pajak

Yaitu pajak yang dibebankan pemerintah kepada bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

2.1.1.3 Jenis-Jenis Suku Bunga

Menurut (Kasmir, 2012:160) pembebanan besarnya suku bunga kredit dibedakan kepada jenis kreditnya, adapun metode pembebanan bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Flat Rate*

Pembebanan bunga setiap bulan tetap dari jumlah pinjamannya, demikian pula pokok pinjaman setiap bulan juga dibayar sama, sehingga angsuran setiap bulan juga sama sampai kredit tersebut lunas. Jenis *flat rate* ini diberikan kepada kredit yang bersifat konsumtif seperti pembelian rumah tinggal, pembelian mobil pribadi atau kredit konsumtif lainnya.

2. *Sliding Rate*

Pembebanan bunga setiap bulan dihitung dari sisa pinjamannya, sehingga jumlah bunga yang dibayar nasabah setiap bulan menurun seiring dengan turunnya pokok pinjaman. Akan tetapi, pembayaran pokok pinjaman setiap bulan sama. Angsuran nasabah (pokok pinjaman ditambah bunga) otomatis dari bulan ke bulan semakin menurun. Jenis *sliding rate* ini biasanya diberikan kepada sektor produktif, dengan maksud si nasabah merasa tidak terbebani oleh pinjamannya.

3. *Floating rate*

Metode *floating rate* menetapkan besar kecilnya bunga kredit dikaitkan dengan bunga yang berlaku dipasar uang, sehingga bunga yang dibayar setiap bulan sangat tergantung dari bunga pasar uang pada bulan tersebut. Jumlah bunga yang dibayarkan dapat lebih tinggi atau lebih rendah atau sama dari bulan yang bersangkutan. Pada akhirnya hal ini juga berpengaruh terhadap angsuran setiap bulan, yaitu bisa tetap, naik atau turun.

2.1.1.4 Indikator Tingkat Bunga

Menurut (Hasibuan, 2015:20) Indikator tingkat suku bunga adalah sebagai berikut :

1. Penawaran dan Permintaan Kredit
2. Kondisi Perekonomian
3. Kebijakan Moneter Pemerintah
4. Tingkat Inflasi
5. Tingkat Persaingan Antar Bank

2.1.2 Definisi Jaminan Kredit

Menurut (Kasmir, 2012:124) Untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari resiko kerugian, maka pihak perbankan membuat pagar pengamanan. Dalam kondisi sebaik apapun atau dengan analisa sebaik mungkin, resiko kredit macet tidak dapat dihindari. Pagar pengamanan yang dibuat biasanya berupa jaminan yang harus disediakan debitur. Tujuan jaminan adalah melindungi kredit dari risiko kerugian, baik yang disengaja maupun yang tidak sengaja. Lebih

dari itu jaminan yang diserahkan oleh nasabah merupakan beban, sehingga si nasabah akan sungguh-sungguh untuk mengembalikan kredit yang diambilnya.

Menurut (Kasmir, 2013:93) Kredit dapat diberikan dengan jaminan ataupun tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat ditutupi oleh jaminan tersebut.

Menurut (Kasmir, 2015:89) Seperti dijelaskan sebelumnya bahwa didalam menjalankan suatu usaha apa pun tentu mengandung suatu tingkat kerugian. Risiko ini dapat saja terjadi akibat suatu musibah yang tidak dapat dielakkan seperti terkena bencana alam, tetapi risiko yang paling fatal adalah akibat nasabah yang mampu, tetapi tidak mau membayar kewajibannya. Adapun resiko kerugian dimana nasabah tidak sanggup lagi untuk membayar semua kewajibannya baik untuk sementara waktu atau selamanya harus segera diantisipasi oleh dunia perbankan. Kalau tidak, sudah dapat dipastikan kredit tersebut macet alias tidak terbayar lagi.

Ketidakmampuan nasabah dalam melunasi kreditnya, dapat ditutupi dengan suatu jaminan kredit. Fungsi jaminan kredit adalah untuk melindungi bank dari kerugian. Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminannya biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan yang

macet. Jaminan kredit juga akan melindungi bank dari nasabah nakal. Hal ini disebabkan tidak sedikit nasabah yang mampu, tetapi tidak mau membayar kreditnya. Yang paling penting dalam jaminan kredit adalah mengikat nasabah untuk segera melunasi utang-utangnya nasabah akan terikat dengan bank mengingat jaminan kredit akan disita oleh bank apabila nasabah tidak mampu membayar.

2.1.2.1 Segi Jaminan/Agunan

Menurut (Kasmir, 2012:121) bahwa kredit dapat diberika dengan jaminan atau tanpa jaminan. Kredit tanpa jaminan sangat membahayakan posisi bank, mengingat jika nasabah mengalami suatu kemacetan, maka akan sulit untuk menutupi kerugian terhadap kredit yang disalurkan. Sebaliknya, dengan jaminan kredit relatif lebih aman mengingat setiap kredit macet akan dapat disetujui oleh nasabah tersebut.

1. Kredit Dengan Jaminan

Dibagi menjadi 2 wujud, yaitu :

1. Jaminan Benda Berwujud
 - a) Tanah
 - b) Bangunan
 - c) Kendaraan bermotor
 - d) Mesin-mesin/ Peralatan
 - e) Barang dagang
 - f) Tanaman/kebun/sawah
 - g) Dan lainnya

2. Jaminan Benda Tidak Berwujud

- a) Sertifikat Saham
- b) Sertifikat Obligasi
- c) Sertifikat Tanah
- d) Sertifikat Deposito
- e) Rekening Tabungan yang dibekukan
- f) Rekening giro yang dibekukan
- g) Promes
- h) Wesel
- i) Dan surat tagihan lainnya

2. Kredit Tanpa Jaminan

Kredit tanpa jaminan maksudnya adalah bahwa kredit yang diberikan bukan dengan jaminan barang tertentu. Biasanya kredit ini diberikan untuk perusahaan yang memang benar-benar bonafid dan profesional, sehingga kemungkinan kredit tersebut macet sangat kecil. Kredit tanpa jaminan hanya mengandalkan kepada penilaian terhadap prospek usahanya atau dengan pertimbangan untuk pengusaha-pengusaha yang memiliki loyalitas tinggi.

2.1.2.2 Fungsi Jaminan/Agunan Kredit

Menurut (Hasibuan, 2015:110) Fungsi Jaminan/Agunan kredit terbagi menjadi 3, yaitu :

1. Untuk memenuhi persyaratan bank Indonesia, setiap bank hanya dapat memberikan kredit jika ada jaminannya, yaitu:

- a) Agunan harus berupa barang dan atau surat berharga yang mempunyai nilai nyata seperti tanah dan bangunan
 - b) Harga agunan harus lebih besar daripada kredit yang diberikan
2. Untuk menjamin pembayaran kredit macet dengan menyita (menjual) agunan tersebut agar:
- a) Keamanan dan keselamatan kredit akan lebih terjamin.
 - b) Pemberian kredit akan lebih selektif sehingga korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) dapat dihindari.
 - c) Debitor akan lebih berhati-hati mempergunakan kredit, karena takut agunannya disita bank.
3. Untuk melindungi keamanan tabungan masyarakat pada bank dari pembenaran kredit yang tidak wajar oleh manajer bank maka :
- a) Pimpinan bank tidak dapat memberikan kredit seenaknya saja.
 - b) Agunan merupakan penjamin tabungan masyarakat karena bank akan menyita agunan jika kredit macet.

2.1.2.3 Indikator-indikator Jaminan/Agunan Kredit

Menurut (Hasibuan, 2015:110) Agunan kredit harus memenuhi persyaratan hukum (yuridis) dan ekonomis yang baik dan benar.

1. Syarat-Syarat Hukum (Yuridis) Agunan
 - c) Agunan harus mempunyai wujud nyata (*Tangible*).
 - d) Agunan harus merupakan milik debitor dengan bukti surat-surat autentiknya.

- e) Jika agunan berupa barang yang dikuasakan, pemiliknya harus menandatangani akad kredit.
- f) Agunan tidak sedang dalam proses pengadilan.
- g) Agunan bukan sedang dalam keadaan sengketa.
- h) Agunan bukan yang terkena proyek pemerintah.

2. Syarat-Syarat Ekonomis Agunan

- a) Agunan harus mempunyai nilai ekonomis pasar.
- b) Nilai agunan kredit harus lebih besar daripada plafon kreditnya.
- c) *Marketability*, yaitu agunan harus mempunyai psaran yang cukup luas atau mudah dijual.
- d) *Ascertainability of value*, yaitu agunan kredit yang diajukan oleh debitor harus mempunyai standar harga tertentu (harga pasar).
- e) *Transferable*, yaitu agunan kredit yang diajukan debitor harus mudah dipindah-tangankan baik secara fisik maupun secara hukum.

2.1.3 Definisi Jangka Waktu Kredit

Menurut (Sudirman, 2013:47) Jangka waktu kredit adalah suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi atau realisasi kredit dengan kontra prestasi atau bunga dan angsuran yang akan diterima pada masa yang akan datang. Menurut (Kasmir, 2012:115) Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Menurut (Drs.Ismail, 2013:95) Jangka waktu Merupakan lamanya waktu yang diperlukan oleh debitor untuk membayar pinjamannya kepada kreditur.

2.1.3.1 Kredit Dilihat dari Jangka Waktu

Menurut (Kasmir, 2012:122) Jangka waktu kredit terbagi menjadi tiga, yaitu :

1. Kredit Jangka Pendek

Merupakan kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja. Contohnya untuk peternakan, misalnya kredit peternakan ayam atau jika untuk pertanian misalnya tanaman padi atau palawija.

2. Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya kredit ini digunakan untuk melakukan investasi. Sebagai contoh kredit untuk pertanian seperti jeruk, atau peternakan kambing.

3. Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya paling panjang. Kredit jangka panjang waktu pengembaliannya diatas tiga tahun atau lima tahun. Biasanya kredit ini untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit atau manufaktur, dan untuk kredit konsumtif seperti kredit perumahan.

2.1.3.2 Indikator Jangka Waktu Kredit

Perbedaan jangka waktu kredit menurut (Fahmi, 2010:9) adalah sebagai berikut :

1. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang berjangka waktu selama-lamanya satu tahun atau maksimal satu tahun
2. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang jangka waktunya antara satu sampai tiga tahun.
3. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang jangka waktunya lebih dari tiga tahun.

2.1.4 Definisi Keputusan Pengambilan

Menurut (Sunyoto, 2015: 88) Pengambilan keputusan merupakan proses kognitif yang mempersatukan memori, pemikiran, pemrosesan informasi dan penilaian-penilaian secara evaluatif.

Menurut Koontz dan Wehrich (1990: 108) dalam buku (Darmanto, 2014: 110) mengatakan bahwa "*Decision making is defined as selection of a course of action from among alternatives*" Pengambilan keputusan ini dikatakan sebagai inti perencanaan, karena perencanaan belum ada, kecuali keputusan telah dibuat, terutama yang menyangkut sumber-sumber daya dan arah pelaksanaan.

Menurut (Darmanto, 2014: 110) pengambilan keputusan adalah pendekatan yang sistematis terhadap suatu masalah yang menyangkut pengetahuan tentang hakikat masalah, pengambilan fakta, dan data yang relevan, analisis masalah menggunakan fakta dan data, mencari alternatif pemecahan, menganalisa dan mengevaluasi hasil keputusan.

2.1.4.1 Model-Model Pengambilan Keputusan

Menurut (Toha & Darmanto, 2014:112) Model-model pengambilan keputusan terbagi menjadi 3 bagian :

1. Model Tingkah Laku

Model ini didasarkan kepada pola perilaku orang-orang yang terlibat dalam organisasi. Model ini berkaitan dengan tiga hal, yaitu 1) tujuan yang ingin dicapai, 2) harapan tentang konsekuensi keputusan, dan 3) pilihan alternatif.

2. Model Informal

Model ini didasarkan kepada anggapan bahwa 1) informasi adalah kondisi yang harus dipenuhi dalam proses pengambilan keputusan, 2) informasi yang berasal dari seseorang yang memegang jabatan tinggi lebih dipercaya, dan 3) informasi yang diperoleh selalu diuji dan diperbandingkan dengan informasi yang sudah ada. Apabila informasi yang baru bertentangan dengan informasi lama, maka informasi baru cenderung tidak dipakai.

3. Model Normatif

Model ini merupakan model yang menggunakan pedoman dan aturan tentang prosedur pengambilan keputusan. Prosedur ini mengikuti proses yang berkaitan dengan 1) ada atau tidak ada syarat kualitas, 2) ketersediaan data dan informasi yang cukup, 3) terstruktur atau tidaknya masalah yang dihadapi, 4) keputusan dianggap penting atau tidak oleh bawahan, 5) manfaat atau tidak bagi bawahan terhadap pencapaian tujuan, 6) pemecahan masalah akan menimbulkan

konflik atau tidak, dan 7) kecukupan informasi dan kemampuan bawahan melaksanakan keputusan.

2.1.4.2 Tipe-Tipe Keputusan

Menurut (Sunyoto, 2015: 87) Keputusan konsumen ada dua, yaitu :

1. Keputusan-Keputusan Asortimen

Konsep tentang keputusan-keputusan assortimen tidak terbatas kategori pokok-pokok pengeluaran. Ia juga dapat mencakup pilihan produk atau aktivitas didalam kategori tertentu. Keputusan-keputusan tentang assortimen tidak perlu merupakan keputusan-keputusan yang dibuat secara sadar, dalam arti bahwa para konsumen secara sistematis mengidentifikasi alternative dan kemudian memutuskan bagaimana mereka akan mengatur kehidupan mereka.

2. Keputusan-Keputusan yang Berkaitan dengan Pasar

Keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pasar merupakan keputusan yang berkaitan dengan produk dan merek khusus yang diperlukan untuk mengimplementasi sebuah strategi assortimen.

2.1.4.3 Langkah-langkah pengambilan keputusan

Menurut (Sunyoto, 2015: 90) terdapat model lain dalam langkah-langkah proses pengambilan keputusan oleh konsumen sebagai berikut :

1. Diketahui Adanya *Problem* Tertentu

Secara alternatif diketahui adanya sesuatu *problem* dapat merupakan sebuah proses yang kompleks dan yang memerlukan waktu yang cukup lama.

Seseorang pembeli yang memerlukan waktu tertentu dan pertimbangan tertentu dalam hal pengambilan keputusan, lebih banyak memberikan peluang kepada para pemasar efektif, untuk melaksanakan tindakan meyakinkan pembeli tersebut dan menawarkan suatu produk kepadanya yang dapat memuaskan kebutuhan pembeli tersebut.

2. Mencari Pemecahan-Pemecahan Alternatif dan Informasi

Para konsumen menghadapi risiko dalam arti bahwa setiap tindakan seorang konsumen, akan menyebabkan timbulnya dampak tertentu, yang tidak dapat diantisipasi dengan kepastian penuh, dan beberapa diantara dampak yang muncul kiranya tidak akan menyenangkan.

3. Evaluasi Alternatif-Alternatif

Evaluasi ini dimulai sewaktu pencairan informasi telah menjelaskan atau mengidentifikasi sejumlah pemecahan-pemecahan potensial bagi problem konsumen yang bersangkutan.

4. Keputusan-Keputusan Pembelian

Calon pembeli harus mengambil keputusan pembelian. Keputusan tersebut mungkin dapat berupa tidak memilih salah satu alternative yang tersedia. Tetapi dalam kebanyakan kasus, problem yang merangsang orang yang bersangkutan untuk memulai proses pengambilan keputusan tersebut.

5. Konsumsi Pasca Pembelian dan Evaluasi

Dengan asumsi bahwa pengambilan keputusan juga sekaligus merupakan pemakai maka persoalan kepuasan dari pembelian atau ketidakpuasan dari pembelian tetap akan ada.

2.1.4.4 Indikator-indikator Pengambilan Keputusan

Menurut Schiffman dan Kanuk (2000) dalam buku (Fahmi, 2016:62) mengemukakan empat macam perspektif model manusia (*Model of Man*). Model manusia yang dimaksud adalah suatu model tingkah laku keputusan dari seorang individu berdasarkan empat perspektif, yaitu manusia ekonomi (*Economic Man*), manusia pasif (*Passive Man*), manusia kognitif (*Cognitive Man*), dan manusia emosional (*Emotional Man*).

1. Manusia Ekonomi (*Economic Man*)

Manusia dipandang sebagai individu yang memutuskan secara rasional.

2. Manusia Pasif (*Passive Man*)

Model ini menggambarkan manusia sebagai individu yang mementingkan diri sendiri dan menerima berbagai macam promosi yang ditawarkan pemasar.

3. Manusia Kognitif (*Cognitive Man*)

Model manusia kognitif menggambarkan konsumen sebagai individu yang berfikir untuk memecahkan masalah (*A thinking problem solver*).

4. Manusia Emosional (*Emotional Man*)

Model ini menggambarkan konsumen sebagai individu yang memiliki perasaan mendalam dan emosi yang mempengaruhi pembelian atau kepemilikan barang-barang tertentu. Perasaan seperti rasa senang, takut, cinta, khawatir, fantasi, atau kenangan sangat mempengaruhi konsumen.

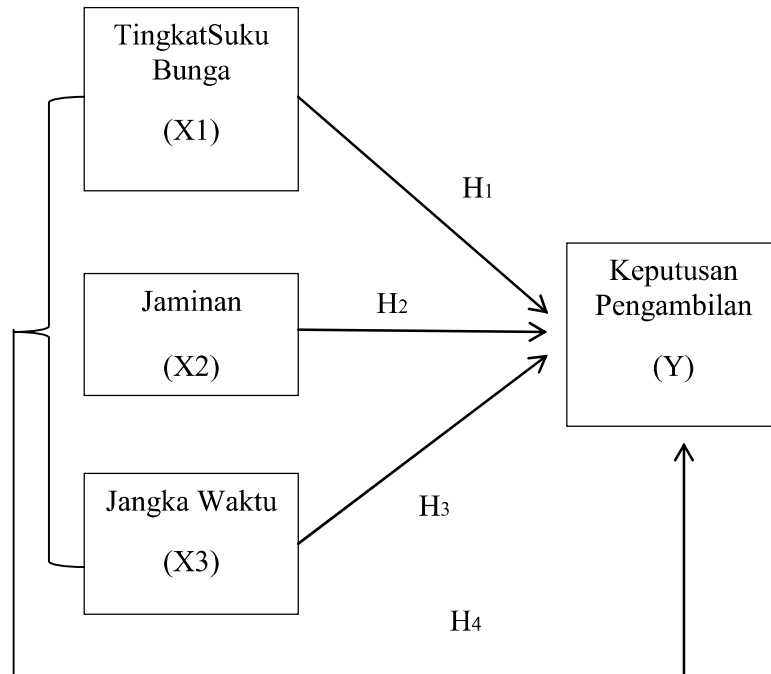
2.2 PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
Annisa Almkarramah, LCA Robin Jonathan, Adi Suroso, Vol 5, No.2 (2016)	Pengaruh suku bunga terhadap pengambilan keputusan kredit briguna pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Suku bunga (X_1), Pengambilan Keputusan (Y)	hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan oleh nasabah
Gerry Pranata, Bambang Winarto, Fakultas ekonomi universitas slamet riyadi Surakarta. Vol 10, No.2 (2014)	Pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan, status pekerjaan, jangka waktu kredit dan tingkat pendidikan terhadap jumlah pengambilan kredit.	Tingkat suku bunga (X_1), pendapatan (X_2), status pekerjaan (X_3), jangka waktu (X_4), tingkat pendidikan (X_5), Jumlah pengambilan kredit (Y)	hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit, variabel status pekerjaan berpengaruh positif tidak signifikan, dan variabel bebas lainnya berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pengambilan kredit.
Ralina Transistari, Tri Harsini Wahyuningsih, Sekolah tinggi ilmu Manajemen YKPN Yogyakarta	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan kredit oleh pelaku usaha kecil menengah di kabupaten slamen. Vol.4, No.2 (2013), 165-176.	Suku bunga (X_1), Jaminan (X_2), Nominal kredit (X_3), Pelayanan (X_4), Pengambilan keputusan kredit (Y)	hasil penelitian analisis linear berganda menunjukkan bagi nasabah BRI faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan kredit hanya ada 3 faktor yaitu suku bunga, jaminan, dan pelayanan, sedangkan faktor nominal kredit bukan menjadi faktor yang ikut berpengaruh karena tidak signifikan. Bagi nasabah BPR faktor yang berpengaruh adalah suku bunga, nominal kredit, dan pelayanan, sedangkan jaminan tidak menjadi faktor yang berpengaruh.

Eko Suprpto, Maria Mimin M, Azis Fathoni Vol.01, No.01 (2015)	Pengaruh fasilitas kredit, suku bunga, jangka waktu dan jumlah kredit terhadap keputusan menggunakan kredit PD Bpr Bkk Kota Semarang cabang mijen.	Fasilitas kredit (X1), Suku bunga (X2), Jangka Waktu (X3), Jumlah kredit (X4), Keputusan menggunakan kredit (Y).	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa variabel fasilitas kredit dan variable suku bunga menunjukkan tidak ada pengaruh negatif yang signifikan terhadap keputusan menggunakan kredit, sedangkan variabel jangka waktu dan jumlah kredit menunjukkan positif signifikan terhadap keputusan menggunakan kredit.
<i>Toni Beutler, Robert Bichsel, Adrian Bruhin and Jayson Danton</i>	<i>The Impact of Interest Rate Risk on Bank Lending</i>	<i>Interest Rate (X1), Lending (X2), Monetary Policy (Y)</i>	<i>The result are policy relevant in various ways. First, they indicate that the level of banks exposure to interest rate risk must be considered when attempting to understand how changes in interest rates affect bank loan growth. The results suggest that individual bank loan growth has likely become more sensitive to changes in interest rates than it was prior to the recent increase in interest rate risk exposure.</i>
<i>Zhongyuan Geng, Elias Grivoyannis, Shuran Zhang, and Yunxin He</i>	<i>The effect of the interest rates on bank risk in china: A panel data regression approach</i>	<i>Interest rates (X1), Control Variabel (X2), Bank Risk (Y)</i>	<i>research techniques using descriptive analysis and multiple linear regression, data collection techniques using purposive sampling, from the result interest rate variable has a significant positive effect on bank risk, From the results of regression, the effects of real GDP growth rate on bank risk are all significant and negative.</i>
Palata Luru	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Promosi dan Lokasi Terhadap Peningkatan Omzet pada Perum Pegadaian Cabang Poso	Tingkat Suku Bunga (X1), Promosi (X2), Lokasi (X3), Omzet Peminjaman (Y)	Teknik Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan linear berganda, teknik pengumpulan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap omzet penjualan di perum Pegadaian cabang Poso

2.3 KERANGKA BERFIKIR



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber: H₁ (Almukarramah & Jonathan, 2016), H₂ (Transistari & Wahyuningsih, 2013), H₃ (Suprpto, M, & Fathoni, 2015)

2.4 HIPOTESIS

Berdasarkan deskripsi teoritis, kerangka berfikir, dan hasil-hasil penelitian yang diatas, dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

- H₁ Ada hubungan antara Tingkat Suku Bunga terhadap Keputusan Pengambilan.
- H₂ Ada hubungan antara Jaminan terhadap Keputusan Pengambilan.
- H₃ Ada hubungan antara Jangka Waktu terhadap Keputusan Pengambilan.
- H₄ Ada hubungan Suku Bunga, Jaminan, Jangka Waktu Kredit terhadap Keputusan Pengambilan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian. Desain atau rancangan penelitian merupakan cetak biru bagi peneliti. Oleh karena itu, desain ini perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti melaksanakan penelitian. Pada umumnya, desain penelitian ditempatkan pada bagian awal bab/materi tentang metode penelitian, dengan harapan dapat memberikan petunjuk atau arahan yang sistematis kepada peneliti tentang kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan, kapan akan dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya (Sanusi, 2014:13).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian deskriptif adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi, ilmiah yang berasal dari subjek atau objek nasabah di PT.BPR Agra Dhana dikota batam, yang diukur adalah pengambilan keputusan kredit melalui variabel tingkat suku bunga, jaminan, dan jangka waktu. Metode kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Metode kuantitatif disebut sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif

karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014:7)

3.2 Operasional Variable

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat) yang diuraikan sebagai berikut.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel independen adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel bebas) adalah tingkat suku bunga (X_1), jaminan (X_2), jangka waktu (X_3). Berikut ini adalah definisi operasional dan pengukuran variabel independen, yaitu sebagai berikut :

1. Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah Bunga Bank diartikan sebagai balas jasa diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

2. Jaminan

Jaminan adalah untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari resiko kerugian yang dipinjamkan oleh pihak bank.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu kredit adalah suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi atau realisasi kredit dengan kontra prestasi atau bunga dan angsuran yang akan diterima pada masa yang akan datang.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel terikat atau variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2014:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) adalah keputusan pengambilan kredit (Y). Menurut (Sunyoto, 2015:88) Keputusan pengambilan adalah Pengambilan keputusan merupakan proses kognitif yang mempersatukan memori, pemikiran, pemrosesan informasi dan penilaian-penilaian secara evaluatif.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Tingkat suku bunga (X_1)	Tingkat suku bunga dapat diartikan sebagai balas jasa diberikan oleh bank berdasarkan prinsip kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.	1. Penawaran dan permintaan kredit 2. Kondisi Perekonomian 3. Kebijakan Moneter Pemerintah 4. Tingkat Inflasi 5. tingkat persaingan antarbank	Skala Likert
Jaminan (X_2)	Jaminan adalah untuk melindungi uang yang dikucurkan lewat kredit dari resiko kerugian yang dipinjamkan oleh pihak bank.	1. Syarat-syarat hukum (yudiris) agunan 2. Syarat-syarat ekonomis agunan	Skala Likert
Jangka Waktu (X_3)	Jangka waktu kredit adalah suatu masa yang memisahkan	1. Kredit jangka pendek	Skala Likert

	antara pemberian prestasi atau realisasi kredit dengan kontra prestasi atau bunga dan angsuran yang akan diterima pada masa yang akan datang	2. Kredit jangka menengah 3. Kredit jangka panjang	
Keputusan Pengambilan (Y)	Pengambilan keputusan merupakan proses kognitif yang mempersatukan memori, pemikiran, pemrosesan informasi dan penilaian-penilaian secara evaluatif.	1. Manusia ekonomi 2. Manusia pasif 3. Manusia kognitif 4. Manusia emosional	Skala Likert

Sumber: (Hasibuan, 2015:20), (Hasibuan, 2015:110), (Fahmi, 2010:9), (Fahmi, 2016:62)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah pada PT.BPR Agra Dhana di Kota Batam dengan jumlah nasabah sebanyak 258 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81) Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yang menggunakan rumus Slovin. Karena Slovin memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel masih dapat ditoleransi. Untuk perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin dapat dicari sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N\alpha^2} \quad \text{Rumus 3.1 Slovin}$$

Keterangan rumus: n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

α = tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan digunakan adalah 258 yang diambil dari Calon Debitur PT.BPR Agra Dhana. Namun dalam penelitian ini diambil tingkat kesalahan pengambilan sampel 5% untuk menjaga representatif dari sampel penelitian, maka diperoleh:

$$n = \frac{258}{1 + 258 (0,05)^2}$$

= 156,838 (dibulatkan menjadi 156)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumbernya datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Bila dilihat dari segi teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan wawancara (*interview*), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2014:137). Teknik pengumpuln data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sanusi, 2014:104). Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada respondennya, yaitu nasabah pada PT.Bpr Agra Dhana.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2014:104). Peneliti menggunakan studi pustaka untuk memperoleh data sekunder.

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu melalui rancangan pertanyaan yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian dan setiap pernyataan merupakan jawaban-jawaban yang mempunyai makna dalam menguji hipotesis. Respon pernyataan ini diberikan skor yang mengacu pada skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2014:93). Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya:

Tabel 3.2 Skala Likert

PERNYATAAN	BOBOT/PENILAIAN
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2014:94)

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dalam penelitian ini diperoleh dari buku literatur, surat kabar, internet, jurnal dan lainnya yang dapat menunjang penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah pengumpulan data mentah yang dikumpulkan dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Metode Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:147). Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dari variabel independen yaitu tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu serta variabel dependen yaitu keputusan pengambilan.

3.5.1.1 Uji Kualitas Data

Untuk mempermudah pengujian validitas dan reliabilitas butir-butir pernyataan penelitian, pembentukan garis regresi beserta pengujian hipotesis penelitian menggunakan alat bantu SPSS versi 21.

3.5.1.2 Uji Validitas

Validitas adalah kecermatan suatu item atau instrumen data dalam mengukur apa yang ingin diukur (Duwi Priyatno, 2012:110) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013:52).

Dalam menentukan kelayakan atau tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikan koefisien kolerasi pada taraf 0.05. Artinya suatu item dianggap memiliki tingkat *valid* jika memiliki kolerasi signifikan terhadap skor total item.

Untuk pengujian instrumen pengumpulan data berupa uji validitas dengan menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson* atau *Pearson Product Moment*. Analisis ini dilakukan untuk mengorelasi skor masing-masing item dengan skor totalnya (Wibowo, 2012:36). Besaran nilai koefisien korelasi *product moment* dapat diperoleh dengan rumus seperti dibawah ini:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.2 Uji Validitas

Sumber : (Wibowo, 2012: 37)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = skor item

y = skor total dari y

n = jumlah banyaknya subjek

Menurut (Wibowo, 2012:37), nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, jika:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.5.1.3 Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Wibowo, 2012:52). Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrument pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Data dikatakan reliable apabila r_{alpha} positif dan $r_{alpha} > r_{tabel}$ $df = (\alpha, n-2)$. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan

menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right] \quad \text{Rumus 3.3 Uji Reliabilitas}$$

Sumber: (Wibowo, 2012:52)

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = banyaknya item pertanyaan atau pernyataan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σ^2 = jumlah varian total

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliable atau tidak jika (Wibowo, 2012:53) :

1. Nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r tabel.
2. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang cukup, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai di atas 0,8 dianggap baik.

Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Nilai Interval	Kriteria
< 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012:53)

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2013:160), Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan:

1. Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram, hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat *normal probability plot*

yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013:160).

Menurut (Ghozali, 2013:163), pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu, dianjurkan samping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik (Ghozali, 2013:163).

3.5.2.2 Uji Kolmogorov-Smirnov

Menurut (Wibowo, 2012:69) untuk lebih meyakinkan lagi bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal ada baiknya perlu di uji lagi dengan menggunakan pendekatan *numeric*, yaitu mengambil keputusan berdasarkan besaran nilai kuantitatif yang diperbandingkan. Uji ini diperlukan untuk menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan jika peneliti hanya mengutamakan pendekatan dan grafik. Jika nilai kolmogorov – smirnov $> 0,10$ maka data memiliki distribusi normal.

3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Ada beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi multikolonieritas, akan tetapi untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dalam penelitian ini dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Adapun pemilihan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dalam penelitian ini karena cara ini merupakan cara umum yang dilakukan dan dianggap lebih handal dalam mendeteksi ada-tidaknya multikolonieritas dalam model regresi serta pengujian dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) lebih lengkap dalam menganalisis data.

Menurut (Ghozali, 2013:106), dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki *problem* heteroskedastisitas itu berarti ada terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama (Wibowo, 2012:93). Gejala ini dapat pula diartikan bahwa model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji ini diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala heteroskedastisitas.

2.5.3 Uji Pengaruh

3.5.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan $\alpha = 0,05$ dan juga

penerimaan atau penolakan hipotesis (Duwi Priyatno, 2012:127) yang dinyatakan dalam rumus sebagai berikut.

$$y = a + b_1x_1 + b_2x_2 \dots + b_nx_n \text{ Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda}$$

Sumber: (Priyatno, 2012:136)

Keterangan : Y = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien variabel

X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

3.5.3.2 Analisis Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012:135) Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentase keragaman Y yang diterangkan oleh X. Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y.

$$R^2 = \frac{(ryx_1) + (ryx_2) - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2} \text{ Rumus 3.5 Determinasi } (R^2)$$

Sumber: (Wibowo, 2012:136)

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Regresi Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai t_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010:68).

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.6 Uji-t}$$

Sumber: (Priyatno, 2010:68)

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel independen ke i .

S_{b_i} = Standar *error* koefisien regresi variabel independen ke i .

Menurut (Priyatno, 2010:68) Langkah-langkah untuk uji-t adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
 - a. H_0 : X tidak berpengaruh terhadap Y
 - b. H_a : X berpengaruh terhadap Y
2. Menentukan tingkat signifikan (sig 0,05 atau $\alpha = 5\%$)
3. Menentukan t_{hitung}
4. Menentukan t_{tabel}
5. Kriteria pengujian

- a. H_0 diterima bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$
6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

3.6.2 Uji Regresi Simultan (Uji-F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% nilai F_{hitung} dari masing-masing koefisien regresi kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $prob-sig < \alpha = 5\%$ berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap dependen (Priyatno, 2010:67).

$$F_{hitung} = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 3.7 Uji-f}$$

Sumber: (Priyatno, 2010:67)

Keterangan:

R^2 = Korelasi determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Menurut (Priyatno, 2010:67) Langkah-langkah untuk uji-F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
 - a. H_0 : X_1 dan X_2 secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y

- b. H_a : X_1 dan X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y
2. Menentukan tingkat signifikan (sig 0,05 atau $\alpha = 5\%$)
3. Menentukan F_{hitung}
4. Menentukan F_{tabel}
5. Kriteria pengujian
 - a. H_0 diterima bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
 - b. H_0 ditolak bila $F_{hitung} > F_{tabel}$
6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi

Dalam penyusunan proposal penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan mengambil objek penelitian pada PT. BPR AGRA DHANA. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat suku bunga, jaminan dan jangka waktu terhadap keputusan pengambilan kredit pada PT.BPR AGRA DHANA.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian berupa perancangan, studi pustaka, penentuan model penelitian, penyebaran dan analisa hasil kuesioner dan kesimpulan. Waktu penelitian ini berlangsung dari bulan September 2017 sampai dengan Januari 2018.

